

## Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Pada Organisasi Mahasiswa: Studi Literatur

Ajeng Inten Legi Novita Sarip<sup>1</sup>, Didin Rochidin Saputra<sup>2</sup>, Yogi Arif Hadwian<sup>3</sup>

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara

[ajengintenlegi@uninus.ac.id](mailto:ajengintenlegi@uninus.ac.id), [didinrochidinsaputra@gmail.com](mailto:didinrochidinsaputra@gmail.com), [yogihadwian@gmail.com](mailto:yogihadwian@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa berdasarkan kajian literatur. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan menganalisis delapan artikel ilmiah yang relevan dengan tema komunikasi antarpribadi dan hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Keterbukaan berperan dalam membangun kepercayaan dan mengurangi kesalahpahaman, empati membantu menciptakan rasa saling memahami, sikap mendukung memperkuat solidaritas dan kohesivitas kelompok, sikap positif menciptakan suasana komunikasi yang harmonis, sedangkan kesetaraan mendorong partisipasi dan penghargaan terhadap setiap anggota organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelima karakteristik komunikasi antarpribadi tersebut saling berkaitan dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi dapat dipahami sebagai fondasi penting dalam mendukung terciptanya hubungan interpersonal yang berkualitas serta keberlangsungan organisasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antarpribadi, Hubungan Interpersonal, Organisasi Mahasiswa, Teori DeVito, Kajian Pustaka.

### PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu wadah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosial, serta kepemimpinan mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam mengelola organisasi, tetapi juga membangun interaksi sosial yang intensif dengan sesama anggota. Interaksi tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi yang berlangsung dalam organisasi. Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, pengambilan keputusan, serta pembentukan hubungan antaranggota yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Astiani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kualitas komunikasi yang terjalin di dalam organisasi mahasiswa menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan lingkungan organisasi yang kondusif.

Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan organisasi mahasiswa adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung sehingga dapat membangun pemahaman bersama dan hubungan yang lebih dekat (DeVito, 2011). Menurut DeVito, (2011) efektivitas komunikasi antarpribadi ditandai oleh lima karakteristik utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kehadiran kelima karakteristik tersebut memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang saling memahami, saling menghargai, dan mampu menciptakan iklim komunikasi yang positif dalam lingkungan organisasi.

Hubungan interpersonal merupakan salah satu aspek yang penting dalam organisasi mahasiswa karena berkaitan dengan kualitas interaksi antaranggota organisasi. Hubungan interpersonal yang baik dapat mendorong terciptanya kerja sama, solidaritas, rasa saling percaya, serta komitmen anggota terhadap organisasi (Marlina *et al.*, 2024). Sebaliknya, hubungan interpersonal yang kurang baik berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan hambatan dalam pelaksanaan program kerja organisasi. Dalam konteks tersebut, komunikasi antarpribadi menjadi faktor yang berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang efektif di lingkungan organisasi mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki kontribusi yang signifikan dalam kehidupan organisasi mahasiswa. Penelitian Bidawi *et al.* (2025) menemukan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi mahasiswa melalui koordinasi dan kerja sama yang lebih efektif. Penelitian Aulia *et al.* (2023) menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal anggotanya. Sementara itu, Adiningrat *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terbuka mampu memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas hubungan sosial dalam organisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Angeling & Idulfilastri, (2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif terhadap komitmen anggota dalam organisasi mahasiswa. Selain itu, Zulfiani *et al.* (2021) menemukan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan kohesivitas kelompok sehingga mampu memperkuat solidaritas antaranggota organisasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi antarpribadi berkontribusi dalam membangun keterikatan emosional anggota terhadap kelompok maupun organisasi yang diikutinya.

Selain dalam konteks organisasi, komunikasi antarpribadi juga terbukti berperan dalam pembentukan hubungan sosial di lingkungan mahasiswa. Fadilah *et al.* (2025) menemukan bahwa keterbukaan, empati, dan kejujuran dalam komunikasi interpersonal menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan antarmahasiswa. Badawi & Rahadi, (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung interaksi sosial yang positif. Sementara itu, Farhan & Annisa, (2025) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi dalam membangun kedekatan, solidaritas, serta rasa saling percaya di kalangan mahasiswa. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki peran yang luas dalam membangun hubungan interpersonal yang positif.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji komunikasi antarpribadi dalam kaitannya dengan kinerja organisasi, pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan organisasi, komitmen organisasi, kohesivitas kelompok, maupun hubungan pertemanan mahasiswa, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan fokus kajiannya masing-masing. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mensintesis berbagai hasil penelitian tersebut untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi komunikasi antarpribadi terhadap pembentukan hubungan interpersonal dalam organisasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian komunikasi antarpribadi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dalam organisasi mahasiswa, serta menjadi referensi bagi organisasi mahasiswa dalam membangun komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Creswell, 2009). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi antarpribadi, hubungan interpersonal, dan organisasi mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh delapan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) artikel membahas komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal (2) artikel memiliki keterkaitan dengan hubungan interpersonal, organisasi mahasiswa, kepemimpinan, kohesivitas kelompok, komitmen organisasi, atau hubungan sosial mahasiswa (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan (4) artikel memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel yang telah terpilih dianalisis menggunakan *matriks literature review* yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, serta temuan utama masing-masing penelitian. Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh delapan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Bidawi et al. (2025)	Komunikasi interpersonal dalam organisasi mahasiswa	Studi literatur	Komunikasi interpersonal meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan kinerja organisasi mahasiswa.
2	Aulia et al. (2023)	Organisasi mahasiswa dan pengembangan komunikasi interpersonal	Kualitatif	Organisasi mahasiswa menjadi sarana pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.
3	Adiningrat et al. (2025)	Komunikasi interpersonal dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa	Kualitatif	Komunikasi yang terbuka memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota organisasi.

4	Angeling & Idulfilastris (2024)	Komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi mahasiswa	Kuantitatif	Komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi mahasiswa.
5	Zulfiani et al. (2021)	Komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok	Kuantitatif	Komunikasi interpersonal meningkatkan kohesivitas dan solidaritas kelompok.
6	Fadilah et al. (2025)	Komunikasi interpersonal dan kepercayaan pertemanan mahasiswa	Kualitatif	Keterbukaan, empati, dan kejujuran menjadi faktor pembentuk kepercayaan antarmahasiswa.
7	Badawi & Rahadi (2021)	Komunikasi interpersonal antar mahasiswa	Kualitatif	Komunikasi interpersonal yang efektif menciptakan hubungan yang harmonis dan interaksi sosial yang positif.
8	Farhan & Annisa (2025)	Komunikasi interpersonal dalam hubungan sosial mahasiswa	Kualitatif	Komunikasi interpersonal membangun kedekatan, solidaritas, dan rasa saling percaya antar mahasiswa.

Selanjutnya, data dari delapan artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan disintesis berdasarkan lima karakteristik komunikasi antarpribadi menurut DeVito. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan (Rozali, 2022). Analisis dilakukan terhadap delapan artikel yang telah dipilih, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap penelitian, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan karakteristik komunikasi antarpribadi menurut DeVito, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Selanjutnya, berbagai temuan tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa.

Hasil sintesis dari berbagai penelitian terdahulu kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan kontribusi komunikasi antarpribadi terhadap pembentukan hubungan interpersonal dalam organisasi mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Keterbukaan (*Openness*) dalam Membangun Hubungan Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber data penelitian, ditemukan bahwa keterbukaan merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi antarpribadi yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Keterbukaan tercermin melalui kesediaan individu untuk menyampaikan informasi, pikiran, maupun perasaan secara jujur kepada anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang lebih efektif dan minim kesalahpahaman.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung secara terbuka mampu meningkatkan kualitas hubungan antaranggota organisasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi membantu anggota memahami tujuan organisasi, pembagian tugas, serta berbagai permasalahan yang dihadapi bersama. Selain itu, keterbukaan juga menciptakan ruang komunikasi yang lebih fleksibel sehingga anggota merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun aspirasi yang dimiliki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan berkontribusi terhadap terciptanya hubungan interpersonal yang lebih erat karena setiap anggota memperoleh kesempatan untuk saling memahami dan membangun kepercayaan satu sama lain.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan kepercayaan antaranggota. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka memungkinkan individu untuk menunjukkan kejujuran, konsistensi, serta tanggung jawab dalam berinteraksi dengan anggota lainnya. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa percaya yang menjadi dasar terbentuknya hubungan interpersonal yang positif. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, prasangka, serta hambatan komunikasi yang dapat memengaruhi kualitas hubungan antaranggota organisasi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito (2011), yang menjelaskan bahwa keterbukaan (*openness*) merupakan salah satu karakteristik utama komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan tidak hanya berkaitan dengan kesediaan individu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, tetapi juga mencakup kesediaan untuk menerima informasi, kritik, maupun masukan dari pihak lain secara positif. Dalam konteks organisasi mahasiswa, keterbukaan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih transparan sehingga anggota sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa keterbukaan memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Melalui komunikasi yang terbuka, anggota organisasi dapat mengembangkan rasa saling percaya, mengurangi potensi konflik, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Dengan demikian, keterbukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan hubungan interpersonal yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan organisasi mahasiswa.

### b. Empati (*Empathy*) dalam Membangun Hubungan Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber data penelitian, ditemukan bahwa empati merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi antarpribadi yang berkontribusi terhadap pembentukan hubungan interpersonal pada

organisasi mahasiswa. Empati tercermin melalui kemampuan individu untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan sudut pandang orang lain dalam proses komunikasi. Dalam kehidupan organisasi mahasiswa, empati menjadi faktor yang mendukung terciptanya interaksi yang lebih harmonis karena setiap anggota berusaha memahami kondisi dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berempati berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di lingkungan mahasiswa. Individu yang mampu memahami perspektif orang lain cenderung lebih mudah menjalin hubungan yang positif, membangun kedekatan emosional, serta menciptakan suasana komunikasi yang nyaman. Selain itu, empati juga membantu anggota organisasi dalam menghadapi perbedaan pendapat maupun permasalahan yang muncul selama proses interaksi. Kemampuan untuk memahami perasaan dan kebutuhan anggota lain memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif sehingga potensi konflik dapat diminimalkan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya hubungan interpersonal yang harmonis. Sikap empatik memungkinkan individu untuk memberikan respons yang sesuai terhadap kondisi yang dialami orang lain sehingga tercipta rasa saling menghargai dan saling memahami. Dalam organisasi mahasiswa, empati tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota, tetapi juga mendukung terciptanya kerja sama yang lebih baik karena setiap anggota merasa didengar, dihargai, dan diperhatikan dalam proses komunikasi. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa kebersamaan yang menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun hubungan interpersonal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito (2011), yang menjelaskan bahwa empati (*empathy*) merupakan kemampuan untuk memahami pengalaman dan perasaan orang lain dari sudut pandang mereka tanpa harus kehilangan identitas diri sendiri. Menurut DeVito, empati menjadi salah satu karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif karena memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap orang lain. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kemampuan berempati membantu anggota untuk memahami berbagai latar belakang, kebutuhan, dan harapan yang berbeda sehingga komunikasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa empati memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Melalui kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain, anggota organisasi dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis, meningkatkan rasa saling menghargai, serta memperkuat ikatan sosial antarsesama anggota. Dengan demikian, empati tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan interpersonal individu, tetapi juga menjadi unsur penting yang mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang positif dan berkelanjutan dalam organisasi mahasiswa.

### c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) dalam Membangun Hubungan Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber data penelitian, ditemukan bahwa sikap mendukung (*supportiveness*) merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi antarpribadi yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Sikap mendukung tercermin melalui adanya perhatian, dukungan, kerja sama, serta kesediaan anggota untuk membantu satu sama lain dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi. Dalam lingkungan organisasi mahasiswa, sikap mendukung menjadi salah satu faktor yang memperkuat interaksi sosial karena menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses komunikasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang disertai dengan sikap saling mendukung mampu meningkatkan kualitas hubungan antaranggota organisasi. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan dalam pelaksanaan tugas organisasi, tetapi juga dukungan emosional yang memungkinkan anggota merasa dihargai dan diterima dalam kelompok. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya hubungan interpersonal yang lebih erat karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan organisasi. Selain itu, sikap mendukung juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif bagi pengembangan potensi individu maupun kelompok.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap mendukung memiliki hubungan yang erat dengan terbentuknya solidaritas dan kohesivitas kelompok. Anggota yang saling memberikan dukungan cenderung memiliki tingkat kebersamaan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang kurang menunjukkan dukungan antaranggota. Dukungan yang diberikan melalui komunikasi antarpribadi membantu memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi serta meningkatkan komitmen anggota dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kondisi tersebut menjadi penting karena keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya untuk bekerja sama dan menjaga hubungan yang harmonis.

Selain berkontribusi terhadap kohesivitas kelompok, sikap mendukung juga berperan dalam memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota organisasi. Komunikasi yang menunjukkan perhatian, penghargaan, dan dukungan terhadap anggota dapat meningkatkan kepercayaan serta memperkuat hubungan interpersonal yang terjalin dalam organisasi. Ketika anggota merasa didukung oleh pemimpin maupun rekan sesama anggota, mereka cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan, menerima masukan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Dengan demikian, sikap mendukung menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang positif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito (2011), yang menjelaskan bahwa sikap mendukung (*supportiveness*) merupakan kondisi komunikasi yang memungkinkan individu merasa diterima, dihargai, dan tidak berada dalam situasi yang mengancam. Sikap mendukung ditunjukkan melalui kesediaan untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta memberikan respons yang positif terhadap berbagai bentuk interaksi. Dalam organisasi mahasiswa, sikap mendukung memungkinkan anggota untuk berinteraksi secara lebih terbuka dan nyaman sehingga dapat memperkuat kualitas hubungan interpersonal yang terjalin.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa sikap mendukung memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Dukungan yang diberikan melalui komunikasi antarpribadi mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan kohesivitas kelompok, menumbuhkan komitmen organisasi, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis antaranggota. Maka, sikap mendukung dapat dipandang sebagai salah satu unsur

penting yang membantu menjaga keberlangsungan hubungan interpersonal dan efektivitas organisasi mahasiswa secara keseluruhan.

**d. Sikap Positif (*Positiveness*) dalam Membangun Hubungan Interpersonal**

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber data penelitian, ditemukan bahwa sikap positif (*positiveness*) merupakan salah satu karakteristik komunikasi antarpribadi yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Sikap positif tercermin melalui cara individu memandang diri sendiri maupun orang lain secara konstruktif, serta menunjukkan perilaku yang mendukung terciptanya suasana komunikasi yang nyaman dan menyenangkan. Dalam lingkungan organisasi mahasiswa, sikap positif menjadi faktor yang membantu menciptakan interaksi yang harmonis karena anggota organisasi cenderung lebih terbuka untuk menjalin hubungan dan bekerja sama dengan anggota lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilandasi oleh sikap positif mampu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan mahasiswa. Sikap positif mendorong individu untuk menghargai keberadaan orang lain, memberikan respons yang baik terhadap pendapat yang disampaikan, serta membangun suasana komunikasi yang tidak menimbulkan tekanan bagi anggota organisasi. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif karena setiap anggota merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sikap positif berkontribusi terhadap terciptanya hubungan interpersonal yang harmonis. Anggota organisasi yang menunjukkan sikap positif cenderung lebih mudah menjalin kedekatan dengan anggota lain, membangun rasa saling percaya, serta menciptakan hubungan yang didasarkan pada penghargaan dan kerja sama. Selain itu, sikap positif membantu mengurangi potensi konflik interpersonal karena anggota lebih mengedepankan pemahaman dan penyelesaian masalah secara konstruktif dibandingkan mempertahankan perbedaan yang berpotensi menimbulkan ketegangan dalam organisasi.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, sikap positif juga berperan dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung perkembangan individu maupun kelompok. Komunikasi yang berlangsung dalam suasana positif memungkinkan anggota untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, memberikan masukan, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, sikap positif tidak hanya memengaruhi kualitas hubungan interpersonal, tetapi juga mendukung efektivitas komunikasi dan keberlangsungan aktivitas organisasi secara keseluruhan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito (2011), yang menjelaskan bahwa sikap positif (*positiveness*) merupakan kecenderungan individu untuk menempatkan dirinya dan orang lain dalam perspektif yang positif selama proses komunikasi berlangsung. Sikap positif ditunjukkan melalui penghargaan terhadap orang lain, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, serta kesediaan untuk menciptakan suasana komunikasi yang mendukung. Dalam organisasi mahasiswa, sikap positif memungkinkan anggota untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih sehat karena komunikasi berlangsung dalam suasana yang penuh penghargaan dan saling mendukung.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa sikap positif memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Melalui sikap positif, anggota organisasi dapat menciptakan suasana komunikasi yang harmonis, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi. Maka, sikap positif menjadi salah satu unsur penting dalam komunikasi antarpribadi yang mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan organisasi mahasiswa.

**e. Kesetaraan (*Equality*) dalam Membangun Hubungan Interpersonal**

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber data penelitian, ditemukan bahwa kesetaraan (*equality*) merupakan salah satu karakteristik komunikasi antarpribadi yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Kesetaraan tercermin melalui adanya pengakuan bahwa setiap individu memiliki nilai, hak, dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kesetaraan menjadi faktor penting karena memungkinkan setiap anggota untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas organisasi tanpa adanya perasaan terpinggirkan atau dibedakan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam suasana kesetaraan mampu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih baik antaranggota organisasi. Kesetaraan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memberikan ruang bagi setiap anggota untuk terlibat secara aktif dalam proses pertukaran informasi. Kondisi tersebut membantu membangun rasa saling menghargai karena setiap individu merasa bahwa pendapat dan kontribusinya memiliki nilai yang penting bagi organisasi. Dengan demikian, kesetaraan tidak hanya mendukung efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat kualitas hubungan interpersonal yang terjalin di dalam organisasi.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kesetaraan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan partisipasi anggota dalam organisasi mahasiswa. Ketika anggota merasa diperlakukan secara setara, mereka cenderung lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam diskusi, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Sebaliknya, komunikasi yang didominasi oleh pihak tertentu berpotensi mengurangi keterlibatan anggota dan menimbulkan hambatan dalam pembentukan hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, kesetaraan menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya komunikasi yang inklusif dan partisipatif.

Dalam hubungan antara pemimpin dan anggota organisasi, kesetaraan juga berperan dalam membangun kedekatan dan kepercayaan. Meskipun terdapat perbedaan posisi dan tanggung jawab dalam struktur organisasi, komunikasi yang dilakukan dengan menghargai setiap individu sebagai mitra komunikasi dapat memperkuat hubungan interpersonal yang terjalin. Anggota organisasi akan lebih mudah menerima arahan dan memberikan masukan apabila mereka merasa dihargai dan diperlakukan secara adil dalam proses komunikasi. Kondisi tersebut menciptakan iklim organisasi yang lebih demokratis dan mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antaranggota.

Temuan tersebut sejalan dengan teori komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito (2011), yang menjelaskan bahwa kesetaraan (*equality*) merupakan pengakuan bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama dalam proses komunikasi. Kesetaraan tidak berarti menghilangkan perbedaan yang ada di antara individu, melainkan menempatkan setiap individu pada posisi yang saling menghargai dan saling menerima. Dalam organisasi mahasiswa, kesetaraan memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada kerja sama sehingga dapat memperkuat hubungan interpersonal antaranggota organisasi.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa kesetaraan memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Melalui komunikasi yang menghargai setiap individu secara setara, anggota organisasi dapat mengembangkan rasa saling menghormati, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat hubungan sosial yang terjalin dalam organisasi. Maka, kesetaraan menjadi salah satu unsur penting dalam komunikasi antarpribadi yang mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang positif dan berkelanjutan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap delapan artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal pada organisasi mahasiswa. Peran tersebut tercermin melalui lima karakteristik komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh DeVito, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima karakteristik tersebut saling berkaitan dalam menciptakan hubungan yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada kerja sama antaranggota organisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbukaan berperan dalam membangun kepercayaan dan meminimalkan kesalahpahaman, empati membantu menciptakan rasa saling memahami, sikap mendukung memperkuat solidaritas dan kohesivitas kelompok, sikap positif menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, serta kesetaraan mendorong partisipasi dan penghargaan terhadap setiap anggota organisasi. Dengan demikian, hubungan interpersonal yang efektif dalam organisasi mahasiswa tidak dibentuk oleh satu aspek komunikasi saja, melainkan melalui perpaduan berbagai karakteristik komunikasi antarpribadi yang mendukung terciptanya interaksi yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan fondasi penting dalam kehidupan organisasi mahasiswa karena berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan interpersonal yang positif, peningkatan kualitas interaksi antaranggota, serta terciptanya lingkungan organisasi yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penguatan kualitas komunikasi antarpribadi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlangsungan hubungan interpersonal dan efektivitas organisasi mahasiswa secara keseluruhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari berbagai sumber pengetahuan, pemikiran, dan hasil penelitian yang telah dikembangkan oleh para akademisi serta peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peneliti yang karya-karyanya menjadi sumber referensi dan inspirasi dalam penyusunan artikel ini.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi antarpribadi dan hubungan interpersonal dalam organisasi mahasiswa. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber pengetahuan bagi mahasiswa, akademisi, dan para peneliti yang memiliki minat dalam pengembangan kajian komunikasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, K. G., Naryoso, A., & Nabila, N. L. (2025). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Pemimpin : Studi Interaksi dalam Organisasi Mahasiswa. *Dataimaji: Information and Public Relations Journal*, 1(1), 47–54. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jdi/article/view/26174>
- Angeling, & Idulfilastri, R. M. (2024). Peran Regulasi Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi : Revolutioner*, 8(11), 23–28.
- Astiani, D., Ridha, M., Tyas, L. H., & Azkia, A. (2025). Fundamental Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Komunikasi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 28–35.
- Aulia, F., Dwiangraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Badawi, M. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123–137.
- Bidawi, H. F. N., Isnaini, Rifai, A., & Manurung, A. S. (2025). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI MAHASISWA manusia , yang berperan penting dalam berbagai konteks , termasuk di lingkungan organisasi meningkatkan kinerja organisasi mahasiswa . Hal ini tidak hanya membantu dalam memaha. 3(1), 32–37.

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *SAGE Publications* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (L. Saputa, I. Wahyu, & Y. Prihantini (eds.); 5th ed.). Karisma Publishin Group.
- Fadilah, I. N., M, S., & Maulana, I. (2025). Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Pertemanan Mahasiswa Kpi Iai Al-Azis (Pendekatan Praktis Les Giblin). *Jurnal Komunikan*, 4(2), 34–50. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v4i2.634>
- Farhan, A., & Annisa, F. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Perantau Sumatera Selatan Di Yogyakarta. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(03), 144–161. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i03>
- Marlina, D., Zahra, R., & Suhaedi. (2024). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM HUBUNGAN MITRA KERJA YANG BERKELANJUTAN. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Tematik. *Esa Unggul Journal*, 19, 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Zulfiani, H., Risqi, M., & Ramadhan, J. M. (2021). Kohesivitas Kelompok ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 53–58. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.96>